

STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL GURU SMP DALAM PENYUSUNAN SOAL DARING BERBANTUAN *GOOGLE FORM*

R. Mekar Ismayani
mekarismayani@gmail.com
IKIP Siliwangi

Abstrak

Guru di era digital harus memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Indikator guru yang memiliki literasi digital yang baik adalah memiliki pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab. Guru-guru SMPN 7 Cimahi sudah memiliki kemampuan dasar literasi digital hanya saja perlu penguatan karena belum sepenuhnya guru-guru terbiasa dan mengetahui cara memanfaatkan internet dalam mengembangkan pendidikan melalui proses pembelajaran dan evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai strategi penguatan pendidikan literasi digital para guru SMPN 7 Cimahi dalam penyusunan soal daring berbantuan *google form*. Penguatan dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis. Hasil penelitian menggambarkan implementasi bimtek berjalan dengan baik dan berdampak pada kemampuan guru dalam menyusun soal daring berbantuan *google form*. Selain itu, hasil angket menunjukkan 99% guru merespons baik terhadap pelaksanaan bimtek ini serta dapat meningkatkan kemampuan literasi digital mereka terutama dalam hal pemanfaatan *google* dalam mengembangkan proses pembelajaran khususnya pemanfaatan *google form* sebagai media yang bisa digunakan untuk melaksanakan evaluasi secara efektif dan praktis.

Kata Kunci: strategi penguatan, literasi digital, *google form*

A. PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005). Diperkuat oleh Permendikbud nomor 15 tahun 2018 tentang tugas pokok guru terdiri atas lima kegiatan pokok. *Pertama*, merencanakan pembelajaran atau pembimbingan. *Kedua*, melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. *Ketiga*, menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan. *Keempat*, membimbing dan melatih peserta didik. *Kelima*, melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan Beban Kerja Guru. Dari pengertian guru berdasarkan UU Dosen dan Guru tahun 2005 yang diperkuat oleh Permendikbud nomor 15 tahun 2018 tentang tugas pokok guru, jelaslah salah

satu tugas guru harus mampu mengevaluasi dan menilai siswa. Agar guru bisa melaksanakan penilaian yang terukur dan objektif, maka guru harus mampu menyusun soal sebagai salah satu bentuk alat untuk mengukur atau mengevaluasi.

Kemampuan guru dalam membuat soal berkaitan dengan empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sesuai dengan definisi guru yang tercantum dalam undang-undang guru dan dosen di atas, untuk menjadi pendidik yang profesional, guru minimal harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Mampu menyusun soal adalah salah satu bentuk dari kemampuan profesional.

Saat ini, sebagaimana yang telah kita ketahui, memasuki era industri 4.0. Sebuah zaman yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dan informasi khususnya internet. Era ini juga berdampak pada perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Salah satu tanda atau ciri era ini adalah segala sesuatu berbasis daring. Hal ini bisa dilihat mulai dari *e-raport*, UNBK, daftar masuk sekolah secara daring, pembelajaran berbasis *blended learning*, lahirnya bimbingan belajar-bimbingan belajar secara daring seperti rumah belajar dan ruang guru. Oleh karena itu, guru di era ini harus memiliki kemampuan literasi digital yang baik.

Setiap individu perlu memahami bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern sekarang ini. Literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya. Menjadi literat digital berarti dapat memproses berbagai informasi, dapat memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini, bentuk yang dimaksud termasuk menciptakan, mengolaborasi, mengomunikasikan, dan bekerja sesuai dengan aturan etika, dan memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efektif untuk mencapai tujuan. Termasuk juga kesadaran dan berpikir kritis terhadap berbagai dampak positif dan negatif yang mungkin terjadi akibat penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997), literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Bawden (2001) menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarluaskan informasi.

Sementara itu, Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya *What is 'Digital Literacy'?* (2011) mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu: 1) **kultural**, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital; 2) **kognitif**, yaitu daya pikir dalam menilai konten; 3) **konstruktif**, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual; 4) **komunikatif**, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital; 5) **kepercayaan diri** yang bertanggung jawab; 6) **kreatif**, melakukan hal baru dengan cara baru; 7) **kritis** dalam menyikapi konten; dan 8) **bertanggung jawab** secara sosial.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari bertanggung jawab secara sosial (Tim Penyusun Kemendikbud, 2017). Jadi, guru yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik harus mampu menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab dalam mengembangkan proses pembelajaran.

Guru SMPN 7 Cimahi sudah memiliki sarana telepon genggam android dan memiliki laptop. Mereka sudah terbiasa menggunakan telepon genggam yang mereka miliki dalam kegiatan sehari-hari. Mereka juga sudah terbiasa berkomunikasi melalui media sosial seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, *surel*, dan memanfaatkan fasilitas internet *google*. Namun, sebagian besar dari mereka belum mampu memanfaatkan secara optimal semua menu yang sudah disiapkan oleh *google*. Mereka belum terbiasa menggunakan fasilitas yang disediakan *google* untuk proses pembelajaran. Salah satu menu *google* yang belum familiar di kalangan para guru adalah menggunakan *google form* untuk menyusun soal daring.

Fenomena di atas menunjukkan sebetulnya guru di SMPN 7 Cimahi sudah memiliki dasar literasi digital hanya perlu penguatan saja agar lebih tereksplor. Oleh karena itu, bimbingan teknik ini dilakukan sebagai upaya menanggulangi permasalahan yang dihadapi oleh para guru. Agar guru senantiasa terbiasa menggunakan dan memanfaatkan kecanggihan internet secara bijak dalam memajukan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Penguatan faktor atau fasilitator literasi di lingkungan sekolah ditekankan pada pelatihan kepala sekolah, pengawas, guru, dan tenaga kependidikan tentang literasi digital. Pelatihan-pelatihan tersebut terkait dengan penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan sekolah, misalnya, kepala sekolah dan pengawas diberikan pelatihan tentang penggunaan media digital dalam manajemen sekolah, guru diberikan pelatihan tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, serta peserta didik

didorong untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara cerdas dan bijaksana.

Salah satu bentuk kemampuan literasi digital yakni mampu memanfaatkan semua fasilitas yang sudah disediakan internet seperti *google*. *Google* sudah menyediakan berbagai media yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti *google form*. *Google form* adalah alat yang berguna untuk membantu dalam merencanakan acara, mengirim survei, memberikan siswa kuis, atau mengumpulkan informasi yang mudah dan efisien. Manfaat *google form* untuk aktivitas sehari-hari, misalnya: (a) distribusi dan tabulasi daring dan *real time*; (b) *real time collaboration*: 50 orang dapat bekerja dalam satu waktu; (c) setiap perubahan disimpan secara otomatis; dan (d) aman, menyimpan berkas penting atau tugas tidak takut hilang atau rusak karena virus. Selain itu, *google form* juga bisa digunakan sebagai media melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa seperti kuis, ulangan harian atau tugas.

Keefektifan penggunaan *google form* dalam pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Batubara (2016) yang berjudul “Penggunaan *Google Form* sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI UNSIKA MUHAMMAD ARSYAD ALBANJARI” yang diterbitkan di jurnal AL-BIDAYAH Jurnal Pendidikan Dasar Islam yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa suka dengan penggunaan kuesioner *online* (53,3%), mudah diakses (86,7%), waktu menjadi lebih efisien (80%), menghemat penggunaan kertas (93,3%), mengerti cara menggunakannya (86,6%), tampilannya mudah dimengerti (86,6%), Bahasa kuesioner telah sesuai (100%), materinya sudah sesuai (93,4%). Dengan demikian, *Google Form* sangat bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa untuk mengumpulkan data kinerja dosen.

Dari uraian latar belakang di atas, maka diperlukan penguatan kepada para guru SMPN 7 Cimahi dalam bentuk pelatihan. Pelatihan yang dilakukan berbentuk bimbingan teknis (bimtek) penyusunan soal daring dengan memanfaatkan *google* formulir. Bimtek ini bertujuan sebagai penguatan literasi digital guru SMPN 7 Cimahi. Masalah penelitian ini difokuskan pada implementasi penerapan bimbingan teknik penyusunan soal daring pada guru SMPN 7 Cimahi dan respons guru SMPN 7 Cimahi terhadap kegiatan bimtek.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia,

suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2013:54). Metode deskriptif yang digunakan bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan implementasi bimtek berupa pelaksanaan bimtek yang mencakup tema pelatihan, ketepatan waktu, suasana, kelengkapan materi, dan alat bantu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Cimahi yang berlokasi di Jalan Kebon Jeruk, Kelurahan Cibeureum, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk bimbingan teknis (bimtek) penyusunan soal daring berbantuan google form sebagai bentuk penguatan literasi digital para guru. Jumlah peserta yang mengikuti bimtek ini berjumlah 43 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua. Instrumen tersebut yaitu: (1) petunjuk bimtek (langkah-langkah membuat soal dalam bentuk daring berbantuan google form); dan (2) lembar angket atau kuesioner untuk mengetahui respons dari peserta setelah melaksanakan bimtek, pernyataan dibuat bersifat tertutup yang dibuat dalam bentuk google form. Skor pilihan jawaban kuesioner menggunakan skala Likert. Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:93).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan bimtek penyusunan soal daring berbantuan *google form* dan respons peserta bimtek akan dijelaskan sebagai berikut. Pelaksanaan bimtek diikuti oleh 43 guru SMPN 7 Cimahi selama dua hari yakni pada tanggal dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Pelaksanaan bimtek dibuka oleh bagian kurikulum kemudian dilanjutkan dengan sambutan dan pengarahan dari kepala sekolah.
2. Peneliti yang bertindak sebagai narasumber memaparkan tujuan pelaksanaan bimtek.
3. Peneliti menyampaikan materi terkait teknis penggunaan *google form* dalam menyusun soal daring.
4. Guru yang belum memiliki surel gmail dipandu membuat surel gmail terlebih dahulu.
5. Peserta bimtek mempraktikkan/ mensimulasikan cara menyusun soal daring berbantuan google form di bawah bimbingan peneliti.
6. Soal yang sudah berhasil disusun dikumpulkan melalui *goole drive* dan diserahkan kepada pihak sekolah.
7. Peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk *google form* kepada peserta untuk mengetahui respons peserta terhadap pelaksanaan bimtek.

Langkah-langkah Menyusun Soal Daring Berbantuan *Google Form*

1. Semua peserta dipastikan sudah memiliki surel gmail, yang belum memiliki akun gmail dibimbing dalam pembuatan akun gmail terlebih dahulu.
2. Membuka google drive melalui <http://drive.google.com>
3. Klik tombol baru (new jika berbahasa Inggris)
4. Selanjutnya akan muncul menu drop down, pilih lainnya, pilih google formulir.
5. Jika pertama kali menggunakan, akan muncul tawaran TUR, boleh diabaikan dengan klik tombol LAIN KALI, lalu akan muncul form isian.
6. Soal yang akan kita buat bisa berbentuk pilihan ganda, isian dll, bisa disisipi gambar, video dan lain-lain, bisa dibuat soal yang wajib diisi atau tidak.
7. Setelan, untuk mengatur bagaimana setingan kuis yang terdiri dari beberapa menu penting seperti apakah siswa harus login dan hanya dapat memberikan 1 kali tanggapan saja, notifikasi apakah jawaban sudah terkirim atau belum, apakah siswa dapat melihat skornya, dan lain-lain.
8. Klik menu tanggapan yang terdapat di sebelah kanan menu pertanyaan pada formulir kuis. Akan terbuka tab tanggapan, lalu aktifkan tanggapan (artinya menerima jawaban yang diberikan siswa) sehingga tombol tanggapan berwarna ungu.
9. Tanda titik tiga yang berderet ke bawah adalah untuk mengambil jawaban siswa, dengan mengkliknya, kita bisa mengunduh jawaban yang diberikan siswa setelah mereka mengikuti ujian daring dalam bentuk file excel.
10. Simpan, lalu kirim (kita bisa mengambil linknya untuk disebar kepada siswa).

Hasil tanggapan respons peserta terhadap pelaksanaan bimtek penyusunan soal daring berbantuan google form di SMPN 7 Cimahi dapat dikatakan sangat baik hal ini dapat dilihat dari antusias peserta saat mengikuti bimtek. Selain itu, keefektifan atau respons positif terhadap pelaksanaan bimtek dapat dilihat secara jelas melalui tanggapan setiap butir pernyataan yang disebarkan melalui kuesioner.

Berdasarkan analisis angket respons yang disebarkan kepada 43 peserta setelah selesai melakukan bimtek memberikan hasil sebagai berikut. 90% (39 peserta) memberikan respons sangat positif dan 10% (4 peserta) memberikan respon positif terhadap kegiatan ini. Mereka berharap pelatihan atau bimtek sejenis dapat diadakan lagi. Analisis lebih mendalam terhadap butir-butir instrumen diperoleh gambaran sebagai berikut. 100% (43 peserta) bimtek penyusunan soal daring berbantuan *google form* bermanfaat dalam penguatan literasi digital guru. 80% (34 peserta) guru baru pertama kali menggunakan *google form* dalam menyusun soal daring. 78% (34 peserta) google form dapat membantu guru dalam menyusun soal daring

dengan mudah dan praktis. 50% (22 peserta) dukungan fasilitas sekolah dalam penyediaan layanan internet masih terbatas. 100% (43 peserta) bimtek ini mengarah pada era globalisasi yang menuntut penggunaan kecanggihan IT. 90% (39 peserta) bimtek penyusunan soal daring berbantuan *google form* meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal daring.

D. SIMPULAN

Literasi digital harus dimiliki oleh para guru di era digital saat ini. Salah satu strategi penguatan pendidikan literasi digital guru dapat dilakukan melalui pelatihan atau bimtek. Bimtek penyusunan soal daring berbantuan *google form* merupakan salah satu upaya dalam penguatan literasi digital guru SMPN 7 Cimahi. Bimtek ini mendapat respons dan hasil yang sangat positif yakni sebesar 90% dari 43 peserta yang mengikuti kegiatan bimtek ini dan 10% merespons positif. Pelatihan atau bimtek sejenis perlu dilakukan beberapa kali secara kontinyu untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru dalam memanfaatkan layanan internet dalam hal ini *google* sebagai media pembelajaran dan evaluasi.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian sederhana ini terwujud atas dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih. Rasa terima kasih terutama penulis tujuikan kepada Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum., dan Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd., sebagai dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Literasi di Universitas Pendidikan Indonesia yang telah menugaskan penulis melakukan mini riset terkait strategi pendidikan literasi. Kepala sekolah SMPN 7 Cimahi yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini dan tak lupa para guru SMPN 7 Cimahi yang telah bersedia menjadi peserta bimtek.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H.H. 2016. "Penggunaan Google Form sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNSIKA MUHAMMAD ARSYAD ALBANJARI". *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8 (1), 39-50.
- Bawden, D. 2001. "Information and Digital Literacies: A Review of Concepts" in *Journal of Documentation*, 57(2), 218-259.
- Gilster, P. 1997. *Digital Literacy*. Newyork: Wiley.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Permendikbud Nomor 15 tahun 2018 tentang Tugas Pokok Guru.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005.